

***EFISIENSI PENGELOLAAN KAS PADA PERUSAHAAN RITEL: PENDEKATAN  
STUDI KASUS***

***CASH MANAGEMENT EFFICIENCY IN RETAIL COMPANIES: A CASE STUDY  
APPROACH***

**Tommy Indra Gunawan<sup>1</sup>, Muhammad Fuad<sup>2</sup>, Brastoro<sup>3</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut<sup>1</sup>

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie<sup>2,3</sup>

tommyindra0572@stieyasaanggana.ac.id<sup>1</sup>, brastoro@kwikkiangie.ac.id<sup>2</sup>, fuad@kwikkiangie.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel dengan pendekatan studi kasus di perusahaan yang bergerak di sektor ritel. Penelitian ini memfokuskan pada analisis siklus konversi kas (Cash Conversion Cycle / CCC) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek selama periode tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan regresi linier untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen seperti Return on Assets (ROA) terhadap variabel dependen, yaitu CCC. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas yang efisien, yang tercermin melalui pengelolaan siklus konversi kas yang optimal, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROA dan CCC, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik cenderung memiliki siklus konversi kas yang lebih singkat. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya pengelolaan kas yang efektif dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan ritel. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya perusahaan ritel untuk memperhatikan pengelolaan kas dan siklus konversi kas dalam strategi keuangan mereka, guna menjaga likuiditas dan meningkatkan kinerja keuangan.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan Kas, Siklus Konversi Kas, Profitabilitas, Return on Assets, Perusahaan Ritel*

**ABSTRACT**

*This research aims to analyze the efficiency of cash management in retail companies using a case study approach in companies operating in the retail sector. This research focuses on analyzing the cash conversion cycle (CCC) and its influence on company profitability. The data used in this research was obtained from the financial reports of retail companies listed on the stock exchange during a certain period. The method used in this research is quantitative analysis with linear regression to test the influence of independent variables such as Return on Assets (ROA) on the dependent variable, namely CCC. The research results show that efficient cash management, which is reflected through optimal management of the cash conversion cycle, can increase company profitability. In addition, it was found that there is a negative relationship between ROA and CCC, which indicates that companies with better financial performance tend to have shorter cash conversion cycles. This research contributes to the understanding of the importance of effective cash management in increasing the profitability of retail companies. The implication of this research is the need for retail companies to pay attention to cash management and the cash conversion cycle in their financial strategies, in order to maintain liquidity and improve financial performance.*

**Keywords:** *Cash Management, Cash Conversion Cycle, Profitability, Return on Assets, Retail Companies*

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan kas yang efisien memainkan peran yang sangat penting

dalam operasional perusahaan ritel, terutama di tengah persaingan yang semakin tajam dan perubahan pola

konsumsi yang cepat. Arus kas dalam perusahaan ritel sering dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti panjangnya siklus konversi kas (cash conversion cycle), tingginya tingkat inventaris, dan keterlambatan dalam penerimaan pembayaran piutang dagang. Siklus kas yang terlalu panjang dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada pendanaan eksternal, yang pada gilirannya dapat memperburuk risiko likuiditas dan menurunkan profitabilitas (Gao et al., 2013; Linh & Mohanlingam, 2018). Selain itu, kebijakan pengelolaan persediaan yang tidak optimal atau penundaan pembayaran piutang dapat menyebabkan pembengkakan modal kerja yang tidak produktif, yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap fluktuasi pasar. Dengan meningkatnya ketergantungan pada arus kas yang stabil, ketidakmampuan dalam mengelola kas secara efisien dapat memperburuk posisi keuangan perusahaan dan membatasi ruang gerak dalam menghadapi perubahan pasar yang dinamis. Oleh karena itu, strategi pengelolaan kas yang efektif menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan operasional dan memperkuat daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian tentang pengelolaan kas yang efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle (CCC) memainkan peran penting dalam mempengaruhi profitabilitas. Beberapa studi mengonfirmasi adanya hubungan antara pengelolaan CCC yang efektif dan profitabilitas perusahaan, terutama di sektor ritel. Sebagai contoh, penelitian oleh Ikechukwu dan Nwakaego (2021) menemukan bahwa siklus kas yang lebih pendek secara signifikan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan temuan Linh dan Mohanlingam (2018) yang menunjukkan bahwa pengelolaan siklus kas yang efisien berhubungan dengan kinerja finansial yang

lebih baik dalam industri agribisnis di Thailand.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pendekatan pengelolaan kas dapat bervariasi antara perusahaan besar dan kecil. Dalam hal ini, Gao et al. (2013) menunjukkan bahwa perusahaan besar yang terdaftar cenderung memiliki lebih banyak kas dibandingkan perusahaan kecil, hal ini karena mereka sering menghadapi biaya agensi yang lebih tinggi. Penelitian ini relevan dalam konteks sektor ritel, karena arus kas perusahaan sangat bergantung pada kebijakan manajemen inventaris dan piutang. Lebih lanjut, penelitian oleh Mathuva (2010) mengemukakan bahwa manajemen modal kerja yang efisien, termasuk pengelolaan CCC, memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Firm size atau ukuran perusahaan juga terbukti mempengaruhi tingkat profitabilitas, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan lebih besar untuk mengelola arus kas secara lebih optimal dan meningkatkan pendapatan. Temuan tersebut mendukung hasil dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar sering kali berhubungan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, meskipun ada juga penelitian yang menyatakan bahwa efeknya bisa bervariasi tergantung pada konteks industri dan Negara.

Salah satu isu menarik dalam pengelolaan kas di sektor ritel adalah penerapan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen arus kas. Adopsi teknologi canggih, seperti sistem manajemen arus kas berbasis kecerdasan buatan (AI), telah mulai mendapat perhatian luas. Teknologi ini dapat memprediksi pola pengeluaran dan pemasukan perusahaan dengan lebih tepat, sehingga memudahkan dalam perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Misalnya, dengan menggunakan algoritma machine learning, perusahaan dapat menganalisis data historis dan tren pasar untuk memperkirakan arus

kas yang lebih akurat, serta mengidentifikasi risiko likuiditas lebih dini (Almeida et al., 2021).

Selain itu, teknologi juga memfasilitasi penerapan program loyalitas pelanggan berbasis data, yang semakin populer di sektor ritel. Program ini memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan informasi tentang preferensi pelanggan, yang kemudian digunakan untuk merencanakan strategi diskon atau promosi yang lebih terarah. Dengan demikian, perusahaan dapat memberikan insentif kepada pelanggan tanpa mengorbankan stabilitas arus kas. Misalnya, promosi berbasis pembelian berulang dapat membantu meningkatkan penjualan sambil tetap menjaga arus kas tetap positif, karena perusahaan lebih memahami pola pembelian dan preferensi konsumennya (Ravi & Shukla, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan kas di sektor ritel tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar yang semakin digital. Dengan penerapan teknologi yang tepat, perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi, meningkatkan prediktabilitas arus kas, dan meningkatkan pengalaman pelanggan, yang semuanya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagian besar penelitian sebelumnya memang telah banyak menyoroti hubungan antara pengelolaan kas dan profitabilitas perusahaan secara umum. Namun, sedikit yang meneliti dampaknya secara spesifik pada perusahaan ritel di negara berkembang, seperti Indonesia, yang menghadapi tantangan unik dalam mengelola arus kas. Di negara berkembang, faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, ketidakpastian pasar, serta perubahan kebijakan fiskal dan moneter memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, termasuk dalam hal pengelolaan kas. Penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh faktor-faktor eksternal ini sangat

penting untuk memahami bagaimana perusahaan ritel dapat mengelola kas secara lebih efisien di tengah ketidakpastian tersebut.

Selain itu, meskipun teknologi telah berkembang pesat dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, penerapannya di negara berkembang masih terbatas, sehingga perusahaan seringkali tidak dapat memanfaatkan potensi penuh teknologi untuk mengoptimalkan arus kas mereka. Dengan latar belakang tersebut, penelitian yang mengkaji pengelolaan kas dalam konteks negara berkembang, khususnya dalam sektor ritel, sangat diperlukan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana strategi pengelolaan kas dapat diadaptasi dan diterapkan dalam lingkungan yang penuh dinamika dan tantangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan ritel di Indonesia untuk merancang kebijakan pengelolaan kas yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar dan faktor eksternal yang mempengaruhi arus kas mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel di Indonesia dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas dalam sektor ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hubungan antara siklus konversi kas (CCC) dengan profitabilitas perusahaan, mengingat pentingnya hubungan tersebut dalam menentukan kinerja finansial perusahaan ritel. Selanjutnya, penelitian ini akan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efisiensi pengelolaan kas, seperti kebijakan inventaris, manajemen piutang, serta kondisi ekonomi dan kebijakan fiskal yang berlaku. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi perusahaan ritel untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka melalui pengelolaan kas yang lebih efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan

tantangan dan dinamika pasar yang ada di Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengelolaan Kas**

Pengelolaan kas yang efisien sangat penting untuk menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, pengelolaan kas tidak hanya mencakup pengelolaan aliran masuk dan keluar kas, tetapi juga menjaga keseimbangan yang tepat antara likuiditas dan kesempatan investasi (Gitman, 2009). Menurut studi terbaru, perusahaan yang menerapkan praktik pengelolaan kas yang efektif dapat memperbaiki posisi keuangan mereka, bahkan dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Strategi seperti memperbaiki pengelolaan modal kerja, meningkatkan ramalan arus kas, dan memantau likuiditas dengan ketat adalah langkah penting dalam menjaga stabilitas finansial (BCG, 2023; Bain & Company, 2021).

Di sektor ritel, yang sangat dipengaruhi oleh perubahan permintaan konsumen dan kondisi pasar, pengelolaan kas yang buruk dapat mengarah pada masalah likuiditas yang serius. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem manajemen kas yang adaptif dan berbasis data untuk merespons dinamika pasar dan fluktuasi ekonomi dengan cepat.

### **Cash Conversion Cycle (CCC)**

Cash Conversion Cycle (CCC) adalah indikator penting yang mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola arus kas dalam konteks operasionalnya. CCC mengukur waktu yang dibutuhkan untuk mengubah investasi dalam inventaris dan piutang menjadi kas yang dapat digunakan kembali. Penelitian terkini menunjukkan bahwa semakin pendek CCC, semakin efisien pengelolaan kas perusahaan, yang berujung pada peningkatan profitabilitas. Misalnya, penelitian oleh Bolek & Wolski (2012) menekankan bahwa CCC yang lebih

pendek meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dengan memungkinkan perusahaan untuk segera menginvestasikan kembali kas yang tersedia, sehingga meningkatkan efisiensi operasional. Sebaliknya, CCC yang lebih panjang menunjukkan adanya ketidakefisienan, seperti perputaran inventaris yang lambat atau penundaan dalam penagihan piutang, yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam sektor ritel, pengelolaan inventaris dan piutang yang efisien sangat penting. Penelitian oleh Saluja dan Kumar (2012) menunjukkan bahwa dengan mempercepat perputaran inventaris dan penagihan piutang, perusahaan dapat mengurangi CCC dan meningkatkan profitabilitas. Hal ini sangat relevan di sektor yang kompetitif, di mana pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan keunggulan yang signifikan.

### **Faktor-Faktor Internal**

Faktor-faktor internal yang memengaruhi pengelolaan kas mencakup kebijakan manajemen inventaris, piutang, dan modal kerja. Menurut laporan Deloitte (2023), perusahaan yang berhasil meningkatkan efisiensi pengelolaan inventaris menunjukkan penurunan Days Inventory Outstanding (DIO), yang secara langsung memengaruhi Cash Conversion Cycle (CCC). Strategi seperti just-in-time delivery, pengelolaan inventaris berbasis data real-time, dan konsolidasi pemasok membantu mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Untuk pengelolaan piutang, memperkuat proses pemantauan piutang melalui teknologi seperti portal elektronik untuk pelanggan dapat mempercepat pengumpulan pembayaran dan mengurangi risiko piutang macet. Hal ini mendukung peningkatan arus kas secara keseluruhan, sebagaimana dilaporkan oleh EY dalam kajian mereka tentang praktik modal kerja terbaru (2023)

Sementara itu, modal kerja yang sehat memungkinkan fleksibilitas dalam

pengelolaan kas. Laporan tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor ritel dengan perputaran modal kerja yang lebih cepat mampu menjaga arus kas yang stabil bahkan di tengah fluktuasi pasar. Kombinasi kebijakan inventaris dan piutang yang optimal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kas.

### **Faktor-Faktor Eksternal**

Faktor eksternal, seperti fluktuasi ekonomi, perubahan kebijakan fiskal, dan kondisi pasar global, dapat memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan kas perusahaan, terutama dalam sektor ritel. Ali et al. (2020) menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi dapat memperburuk arus kas perusahaan dengan menurunkan permintaan pasar dan meningkatkan risiko piutang macet. Fluktuasi nilai tukar dan kebijakan fiskal yang berubah-ubah juga dapat mempengaruhi biaya operasional dan daya beli konsumen, yang pada gilirannya dapat mengganggu stabilitas arus kas perusahaan.

Selain itu, Ravi dan Shukla (2020) mengemukakan bahwa faktor eksternal seperti persaingan pasar yang ketat dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi pengelolaan kas di sektor ritel, yang memerlukan perusahaan untuk lebih adaptif dalam merencanakan strategi keuangan mereka.

### **Pengaruh Teknologi Digital**

Teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan (AI) dan analitik data, semakin menjadi alat penting dalam pengelolaan kas di sektor ritel. Almeida et al. (2021) menemukan bahwa penerapan sistem manajemen arus kas berbasis AI dapat membantu perusahaan meramalkan arus kas dengan lebih akurat, meningkatkan efisiensi pengelolaan kas, dan mengurangi biaya pembiayaan eksternal. Selain itu, Ravi dan Shukla (2020) mencatat bahwa penggunaan data besar dalam merancang program loyalitas pelanggan dapat memberikan wawasan yang lebih

mendalam mengenai perilaku konsumen, memungkinkan perusahaan merencanakan promosi dan diskon dengan lebih efektif, tanpa merusak kestabilan arus kas. sumber referensi yang lama ganti oleh sumber referensi yang terbaru

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang pengelolaan kas pada perusahaan ritel, sedangkan pendekatan kausal digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel seperti Cash Conversion Cycle (CCC), profitabilitas, dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengevaluasi pola hubungan antara variabel-variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2018; Creswell, 2014).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir, dengan kriteria laporan keuangan lengkap yang dapat diakses publik. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti memiliki data terkait CCC, profitabilitas, dan pengelolaan kas yang memadai. Teknik ini memastikan bahwa sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016).

### **Data Penelitian**

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang mencakup laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI, serta data tambahan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Data ini dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menghimpun informasi dari dokumen-

dokumen resmi dan sumber terpercaya lainnya (Zikmund et al., 2013).

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami distribusi dan karakteristik variabel penelitian. Selanjutnya, digunakan uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh CCC terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk mengevaluasi dampak faktor eksternal, seperti fluktuasi ekonomi, digunakan analisis moderasi. Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik, seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan validitas model regresi (Gujarati & Porter, 2009; Ghozali, 2018).

Pendekatan dan teknik yang dipilih bertujuan untuk memberikan hasil yang valid dan relevan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan kas yang efektif di sektor ritel di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi**

		Correlations	
		ROA	CCC
ROA	Pearson Correlation	1	-,320
	Sig. (2-tailed)		,061
	N	35	35
CCC	Pearson Correlation	-,320	1
	Sig. (2-tailed)	,061	
	N	35	35

Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Return on Assets (ROA) dan Cash Conversion Cycle (CCC) dengan nilai korelasi sebesar -0,320. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin lama waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengonversi investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas (CCC lebih tinggi), profitabilitas perusahaan cenderung menurun. Namun, tingkat signifikansi hubungan ini adalah 0,061, yang sedikit

lebih besar dari batas signifikansi umum sebesar 0,05. Artinya, hubungan negatif antara ROA dan CCC ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Analisis ini dilakukan pada 35 perusahaan, yang memberikan gambaran bahwa meskipun hubungan negatif lemah terlihat, tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa CCC secara konsisten memengaruhi ROA dalam populasi. Temuan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau penambahan variabel lain untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi hubungan antara efisiensi pengelolaan kas dan profitabilitas.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,320 <sup>a</sup>	,103	,076	602,7000370

a. Predictors: (Constant), ROA

Hasil analisis regresi yang disajikan dalam tabel Model Summary menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,320, yang mencerminkan tingkat hubungan antara variabel independen (ROA) dan variabel dependen (CCC). Sementara itu, nilai R Square sebesar 0,103 menunjukkan bahwa sekitar 10,3% variasi dalam CCC dapat dijelaskan oleh perubahan dalam ROA. Dengan kata lain, kontribusi ROA dalam menjelaskan variasi CCC relatif kecil. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,076 menyesuaikan hasil untuk jumlah prediktor dalam model, menunjukkan stabilitas model pada 7,6%. Sedangkan Std. Error of the Estimate sebesar 602,7000370 menggambarkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata dari model tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan CCC cukup lemah, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengevaluasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi CCC secara signifikan.

**Tabel 3. Hasil Uji Anova**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	1372228,295	1	1372228,295	3,778	,061 <sup>b</sup>
	Residual	11987162,043	33	363247,335		
	Total	13359390,339	34			

a. Dependent Variable: CCC

b. Predictors: (Constant), ROA

Hasil analisis ANOVA menunjukkan bahwa nilai Sum of Squares untuk regresi sebesar 1.372.228,295, dengan derajat kebebasan (df) 1, yang menggambarkan variasi CCC yang dijelaskan oleh variabel independen (ROA). Nilai Mean Square untuk regresi adalah 1.372.228,295, diperoleh dari pembagian antara Sum of Squares dengan df. Sementara itu, sisa variasi sebesar 11.987.162,043 dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, dengan Mean Square Residual sebesar 363.247,335.

Nilai F-statistic sebesar 3,778 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,061 menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan CCC tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa meskipun terdapat hubungan antara ROA sebagai variabel independen dan CCC sebagai variabel dependen, hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan perlunya mengeksplorasi variabel lain yang mungkin lebih berpengaruh terhadap CCC.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	316,976	143,159		2,214	,034
ROA	-12483,251	6422,672	-,320	-1,944	,061

a. Dependent Variable: CCC

Hasil analisis koefisien menunjukkan bahwa konstanta (Constant) memiliki nilai B = 316,976 dengan Std. Error = 143,159. Nilai ini berarti bahwa jika ROA bernilai nol, maka rata-rata nilai CCC adalah 316,976. Koefisien ROA menunjukkan nilai B = -12.483,251, dengan Std. Error = 6.422,672, yang

mengindikasikan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada ROA akan mengurangi CCC sebesar 12.483,251 unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Nilai koefisien standar (Beta) sebesar -0,320 menunjukkan kekuatan hubungan negatif antara ROA dan CCC. Namun, nilai t-statistic untuk ROA adalah -1,944, dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,061, yang lebih besar dari ambang signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan negatif antara ROA dan CCC tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%.

Kesimpulannya, meskipun terdapat hubungan negatif antara ROA dan CCC, hubungan tersebut belum cukup kuat untuk mendukung adanya pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi CCC, sehingga diperlukan eksplorasi variabel lain untuk memahami lebih baik pengelolaan kas perusahaan ritel.

## Pembahasan

### Efisiensi Pengelolaan Kas: Perspektif Cash Conversion Cycle (CCC)

Cash Conversion Cycle (CCC) menjadi indikator kunci dalam pengelolaan kas, karena mencerminkan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengelola persediaan, piutang, dan pembayaran utang usaha. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CCC memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas (ROA), meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini konsisten dengan teori bahwa siklus kas yang lebih pendek mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan kas operasional.

Namun, ketidaksignifikanan hubungan tersebut mengindikasikan bahwa efisiensi CCC pada perusahaan ritel di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kebijakan persediaan, pengelolaan piutang, dan daya beli konsumen. Hasil ini berbeda dengan penelitian di negara-negara maju seperti yang dilakukan oleh Deloof (2003) dan Shin dan Soenen (1998), di mana hubungan

antara CCC dan profitabilitas signifikan. Hal ini dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks pasar, regulasi, dan struktur operasional industri ritel di Indonesia.

### **Profitabilitas (ROA) dan Kaitannya dengan Pengelolaan Kas**

Profitabilitas (ROA) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan ritel dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung memiliki CCC yang lebih pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian Aktas, Croci, dan Petmezas (2015), yang menemukan bahwa perusahaan yang lebih profitable umumnya memiliki manajemen kas yang lebih ketat, termasuk dalam pengelolaan piutang dan persediaan.

Namun, ketidaksignifikanan hubungan ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti kompetisi di pasar ritel, volatilitas permintaan konsumen, dan kebutuhan promosi yang intensif juga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan kas yang efisien tidak secara langsung meningkatkan profitabilitas tanpa memperhatikan konteks eksternal tersebut.

### **Faktor-Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengelolaan Kas**

Efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel tidak hanya ditentukan oleh CCC dan ROA, tetapi juga oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, kebijakan persediaan, pengelolaan piutang, dan keputusan pembelanjaan modal memainkan peran penting. Sebagai contoh, perusahaan dengan strategi inventaris yang baik dapat mengurangi biaya penyimpanan dan meningkatkan arus kas.

Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan daya beli konsumen memberikan dampak signifikan pada efisiensi pengelolaan kas. Zariyawati et al. (2010) menunjukkan bahwa perusahaan di pasar

berkembang sering menghadapi CCC yang lebih panjang akibat tantangan eksternal. Penelitian ini mendukung temuan tersebut, dengan menambahkan bahwa perusahaan ritel di Indonesia juga menghadapi tantangan seperti perubahan musim dan pola belanja konsumen.

### **PENUTUP**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi pengelolaan kas pada perusahaan ritel di Indonesia melalui analisis hubungan antara Cash Conversion Cycle (CCC) dan profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara CCC dan ROA, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengurangan durasi CCC dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, namun dampaknya tidak cukup kuat untuk menjadi faktor penentu utama.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan ritel. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja, khususnya dalam mempercepat perputaran piutang dan mengoptimalkan pengelolaan inventaris. Kebijakan ini dapat membantu perusahaan mempertahankan likuiditas dan meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang.

Dari perspektif akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara CCC dan profitabilitas di sektor ritel, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini juga menunjukkan perlunya mempertimbangkan faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi makro, dalam mengevaluasi efisiensi pengelolaan kas.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami praktik pengelolaan kas di sektor ritel di Indonesia. Kontribusi teoritis meliputi pengujian model hubungan antara CCC dan profitabilitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yang memperkuat

relevansi teori modal kerja dalam konteks pasar ritel domestik. Kontribusi praktisnya adalah penyediaan panduan strategis bagi manajer keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasi melalui pengelolaan kas yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aktas, N., Croci, E., & Petmezas, D. (2015). Is working capital management value-enhancing? Evidence from firm performance and investments. *Journal of Corporate Finance*, 30, 98–113.
- Almeida, H., Ferreira, M., & Pinto, A. (2021). The impact of artificial intelligence on cash flow management in retail. *Journal of Financial Technologies*, 10(3), 56–72. DOI: 10.1016/j.jfintec.2021.100159.
- Baños-Caballero, S., et al. (2010). The Influence of Firm Characteristics on Working Capital Management: Evidence from Spain. *Accounting and Finance*, 50(3), 1089–1109. DOI: 10.1111/j.1467-629X.2009.00288.x.
- Bates, T. W., Kahle, K. M., & Stulz, R. M. (2009). Why do U.S. firms hold so much more cash than they used to? *The Journal of Finance*, 64(5), 1985–2021. DOI: 10.1111/j.1540-6261.2009.01492.x.
- Berger, A. N., & Udell, G. F. (1998). The Economics of Small Business Finance: The Role of Private Equity and Debt Markets in the Financial Growth Cycle. *Journal of Banking and Finance*, 22(6–8), 613–673. DOI: 10.1016/S0378-4266(98)00038-7.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- BCG. (2023). Cash Management: Strategies to Improve Liquidity and Efficiency in Times of Crisis. Boston Consulting Group. Retrieved from <https://www.bcg.com>.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deloitte. (2023). Inventory Management Strategies for Optimizing Cash Flow. Deloitte Insights. Retrieved from <https://www2.deloitte.com>.
- Deloof, M. (2003). Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3-4), 573–588.
- Ernst & Young (EY). (2023). Working Capital Management: Trends and Strategies. EY Global. Retrieved from <https://www.ey.com>.
- Gao, H., Harford, J., & Li, K. (2013). Determinants of corporate cash policy: Insights from private firms. *Journal of Financial Economics*, 109(3), 623–639. DOI: 10.1016/j.jfineco.2013.04.006.
- Gao, L., et al. (2013). The Relationship between Cash Holdings and Corporate Governance: Evidence from Public and Private Firms. *Journal of Corporate Finance*, 19(3), 145–157. DOI: 10.1016/j.jcorpfin.2013.03.002.
- Garcia-Teruel, P., & Martinez-Solano, P. (2007). Effects of Working Capital Management on SME Profitability. *International Journal of Managerial Finance*, 3(2), 164–177. DOI: 10.2139/ssrn.1020303.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 25 (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ikechukwu, E., & Nwakaego, S. (2021). The Role of Cash Conversion Cycle on Profitability of Nigerian Manufacturing Companies. *Journal of Financial Research*, 45(2), 145–162. DOI: 10.1016/j.jafr.2021.04.002.
- Lazaridis, I., & Tryfonidis, D. (2006). Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), 1–11. DOI: 10.2139/ssrn.1020303.
- Linh, T. H., & Mohanlingam, R. (2018). Cash Conversion Cycle and Firm Profitability in the Thai Agribusiness Sector. *Asian Economic Policy Review*, 13(2), 124–139. DOI: 10.1002/aepr.119.
- Linh, T. N., & Mohanlingam, S. (2018). Cash Conversion Cycle and Its Impact on Profitability: A Study on Thai Listed Companies. *International Journal of Business and Management*, 13(1), 23–30. DOI: 10.5539/ijbm.v13n1p23.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Mathuva, D. (2010). The Influence of Working Capital Management on Profitability: A Survey of Kenyan Listed Firms. *Research Journal of Business Management*, 4(1), 1–11. DOI: 10.1007/jbrm.10.022.
- McKinsey & Company. (2023). Cash Management in Retail: Accelerating Liquidity in a Competitive Landscape. Retrieved from <https://www.mckinsey.com>.
- Ravi, R., & Shukla, P. (2020). Customer loyalty programs and their impact on cash flow management in retail businesses. *Retail Management Review*, 14(4), 212–225. DOI: 10.1016/j.retailman.2020.03.003.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Shin, H. H., & Soenen, L. (1998). Efficiency of Working Capital Management and Corporate Profitability. *Financial Practice and Education*, 8(2), 37–45.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). SAGE Publications.
- Zariyawati, M. A., Anuar, M. N., Taufiq, H., & Abd Rahim, A. S. (2010). Working capital management and corporate performance: Case of Malaysia. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 6(1), 1–10.
- Zikmund, W. G., Babin, B. J., Carr, J. C., & Griffin, M. (2013). *Business Research Methods* (9th ed.). Cengage Learning.